

Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Developments Goals (SDGs)

Fajar Nugraha

Program Development Departemen Head Rumah Zakat

Fajar.nugraha@rumahzakat.org

Abstrak

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program yang terintegrasi, bahwa tidak ada seorangpun yang terlewatkan (*No one is Left Behind*). Tentunya untuk mencapai agenda 2030, perlu memanfaatkan semua sumber daya dalam negeri untuk pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Rumah Zakat sebagai lembaga amil zakat menyelaraskan programnya dengan target SDGs. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana kontribusi rumah zakat terhadap target SDGs. Penelitian ini merupakan kajian deskriptif dengan metode studi literatur. Data yang telah diproses dianalisa dengan pendekatan kuantitatif, berupa persentase dan angka keberhasilan program. Kemudian dianalisa sesuai jenis intervensi dari masing-masing indikator SDGs.

Hasilnya pertama rumah zakat telah meningkatkan pendapatan member sebesar 70% atau kontribusi dengan menurunkan 0,0004% dari jumlah penduduk miskin. Kedua, Penurunan prevalensi gizi buruk/kurang kepada 176 balita. Rata-rata penghematan uang belanja sayur dan buah sebesar Rp.5.174.000/bulan, melalui program kebun gizi dan urban farming. Ketiga, penurunan AKI & AKB dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 672, layanan imunisasi 2.893, dan KB 3.972. Penurunan penyakit menular melalui penguatan UKBM dengan membina 133 posyandu dan memberikan manfaat sebanyak 11.970 orang dengan 2.394 aktifitas. Keempat, Kontribusi terhadap Angka Partisipasi Sekolah usia 7-12 sebanyak 6.393 anak, usia 13-15 sebanyak 1.127 anak, usia 16-18 sebanyak 499, dan usia 19-24 sebanyak 28 anak. Kelima, Mendorong kesetaraan gender yaitu, partisipasi angkatan kerja member 74,1% dan karyawan 37,4%. Indeks paritas gender (IPG) pada angka partisipasi murni sekolah juara sebesar 106,7%. Keenam, air bersih dan sanitasi, melalui program water and sanitation for all yang manfaatnya telah dirasakan oleh Kepala keluarga.

Tujuan SDGs kesebelas, dengan indikator ketersediaan rumah yang nyaman, melalui pembangunan relokasi rumah tinggal warga korban bencana banjir bandang Garut untuk 10 rumah. Tujuan SDGs ketigabelas, dengan indikator mengurangi kerugian ekonomis akibat bencana, jumlah bantuan yang diberikan kepada 57.076 jiwa. Untuk mengurangi resiko bencana dilakukan program pemberdayaan dalam menghadapi resiko bencana, dengan 3.090 partisan aktif. Tujuan SDGs keempatbelas, mengelola dan melindungi ekosistem laut, dengan penanaman 16.400 pohon Mangrove. Tujuan SDGs ketujuhbelas, membangun kemitraan dengan NGO Internasional untuk misi kemanusiaan. Adanya program tersebut merupakan bentuk dukungan nyata sektor swasta terhadap pemerintah dalam upaya pencapaian SDGs.

Kata Kunci : SDGs, Rumah Zakat, Kontribusi Lembaga Zakat.

I. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program lanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs) yang dicanangkan oleh PBB pada 25 September 2015 bertujuan untuk pembangunan yang berkelanjutan. SDGs merupakan kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. SDGs diberlakukan dengan prinsip-prinsip universalitas, integritas dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak ada seorang pun yang terlewatkan atau *"No one is Left Behind."*¹ SDGs terdiri dari 17 tujuan, 169 target dan 240 Indikator yang dibagi kedalam empat pilar. Pilar sosial dengan 6 tujuan dan 55 target, pilar ekonomi dengan 5 tujuan dan 45 target, pilar lingkungan dengan 4 tujuan dan 38 target, Pilar pembangunan inklusif & cara pelaksanaan dengan 2 tujuan dan 31 target.²

Pencapaian Indonesia dalam Millennium Development Goals (MDGs) tahun 2014 belum sepenuhnya dapat terwujud. Sehingga ini menjadi tantangan tersendiri dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030. Dari tujuan menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, Penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional sebesar 11,25 persen di tahun 2014 yang sebelumnya sebesar 15,10 persen di tahun 1990. artinya berhasil dalam menurunkan penduduk miskin. Namun penurunan ini masih jauh dari target MDGs sebesar 7,55 persen di tahun 2015. Tujuan pendidikan dasar, Indonesia baru mencapai 96,0 persen dari target MDGs sebesar 100 persen. Tujuan Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan, sesuai dengan target MDGs tahun 2015 hampir seluruhnya sudah dicapai pada tahun 2014. Tujuan menurunkan angka kematian anak, penurunan angka kematian balita 40 per seribu kelahiran hidup (tahun 2012) dari 97 per kelahiran hidup. Penurunan angka kematian bayi dari 68 menjadi 32 per seribu kelahiran, dan neonatal dari 32 menjadi 19 per seribu kelahiran. Sedangkan proporsi anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak meningkat dari 44,50 persen (tahun 1991) menjadi 89,42 persen (tahun 2014). Tujuan dari aspek kelestarian lingkungan hidup, sebagian besar sasaran untuk memastikan kelestarian lingkungan hidup masih memerlukan upaya keras untuk mencapainya. proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sumber air minum layak meningkat dari 37,73 persen (1993) menjadi 68,87 persen (2014), sedangkan untuk fasilitas sanitasi dasar layak dari 24,81 persen (1993) menjadi 61,04 persen (2014).³

Komitmen Indonesia untuk melaksanakan agenda 2030 dengan tujuan menggalakkan upaya untuk mengakhiri kemiskinan, menanggulangi ketidaksetaraan, mendorong hak asasi manusia, dan memberikan perhatian terhadap keterkaitan antara kemajuan sosial dan ekonomi serta perlindungan lingkungan hidup. Komitmen ini mendorong pemerintah untuk memanfaatkan semua sumber daya dalam negeri untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Besarnya potensi zakat di Indonesia yang mencapai Rp217 triliun menjadi kekuatan dalam membantu mensukseskan target SDGs. Zakat yang mempunyai fungsi meliputi bidang moral, sosial, dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis ketamakan dan keserakahan dari masyarakat. Di bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan di tangan sebagian kecil manusia dan merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan Negara, karena tujuan zakat adalah transfer kekayaan dari masyarakat yang kaya kepada masyarakat yang kurang mampu, sehingga setiap kegiatan yang merupakan sumber kekayaan harus menjadi sumber zakat⁴

Rumah Zakat sebagai salah satu lembaga amil zakat nasional berkomitmen untuk sinergi dengan berbagai pihak mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. pengelolaan yang dilakukan Rumah Zakat dengan cara menghimpun dana zakat, infaq, shadaqah maupun dana sosial perusahaan yang diwujudkan dalam penyaluran empat rumpun program. Program Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan Lingkungan Hidup. Kontribusi Rumah Zakat dalam SDGs terdiri dari 10 tujuan, yang terbagi kedalam empat pilar yaitu pilar sosial dengan 6 tujuan, pilar ekonomi dengan 1 tujuan, pilar lingkungan dengan 1 tujuan dan Pilar pembangunan inklusif & cara pelaksanaan dengan 1 tujuan. Program tersebut sebagai wujud nyata dalam pencapaian SDGs di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode yang digunakan yaitu studi literature, dengan melihat data sekunder dari capaian program yang diimplementasikan Rumah Zakat. Data yang telah diperoleh dianalisa dengan pendekatan kuantitatif, berupa prosentase, angka keberhasilan dari program yang telah berjalan. Kemudian dianalisa sesuai jenis intervensi dari masing-masing indicator SDGs

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terdiri dari 17 tujuan pembangunan. Tujuan pembangunan tersebut terdiri dari penghapusan kemiskinan, penghapusan kelaparan, kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan layak, infrastruktur tangguh, industri inklusif dan inovatif, penurunan kesenjangan, kota inklusif dan berkelanjutan, konsumsi dan produksi berkelanjutan, perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana, pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem laut, pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem darat, perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kokoh, serta kemitraan untuk semua tujuan pembangunan². Kontribusi Rumah Zakat terdiri dari 10 tujuan pembangunan. Berikut adalah bentuk kontribusi Rumah Zakat sebagai lembaga amil zakat dalam membantu pencapaian target SDGs di Indonesia.

Pertama, Mengakhiri kemiskinan Dalam segala bentuk. Upaya yang dilakukan dalam mengakhir kemiskinan adalah dengan meningkatkan pendapatan penduduk. Hal ini dilakukan melalui program bantuan wirausaha yaitu pendampingan bisnis, pelatihan skill produktif, sarana usaha, pemberian modal usaha (KUKMI), pendampingan *Good Manufacturing Practices (GMP)*, penguatan produk, penguatan legalitas, dan penguatan jaringan. Program ini dapat mengembangkan sumber penghasilan 1.554 member/keluarga secara berkelanjutan dalam usaha mikro, pertanian dan peternakan. Dari program tersebut mampu menghasilkan sebanyak 1.082 member/keluarga mengalami peningkatan pendapatan dengan prosentasi 70 persen atau berhasil memberikan kontribusi dengan menurunkan 0,0004 persen dari jumlah penduduk miskin Indonesia.⁵

Kedua, Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian yang berkelanjutan. Indikator yang dijadikan ukuran adalah prevalensi kekurangan gizi pada anak balita. Untuk menurunkan prevalensi kekurangan gizi pada anak balita rumah zakat melalui program siaga gizi balita telah dilakukan kepada 176 balita. Kegiatan yang dilakukan dalam siaga gizi balita antara lain pemberian makanan tambahan atau makanan pendamping ASI (MP-ASI), pendampingan keluarga tentang gizi dan edukasi mengenai bagaimana merawat anak dan mengolah makanan tambahan atau MP-ASI.

Indikator lain untuk mencapai ketahanan pangan adalah konsumsi pangan dalam jumlah dan gizi yang cukup. Program makan buah dan sayur setiap hari menjadi program gerakannya rumah zakat. Program ini bukan hanya untuk meningkatkan daya beli masyarakat terhadap sayur dan buah, akan tetapi program yang dikerjakan dari hulu melalui program kebun gizi dan urban farming. Hasil dari program ini mampu mendampingi sebanyak 2.138 penerima manfaat dengan rata-rata penghematan uang belanja untuk sayur dan buah sebesar Rp.5.174.000,-/bulan sehingga dalam setahun mampu menghemat Rp.62.088.000,-⁶. Hal ini menunjukkan bahwa rumah zakat memberikan kontribusi dalam ketahanan pangan keluarga.

Ketiga, Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia. Upaya yang dilakukan dengan memberikan layanan kesehatan yang berkualitas. Rumah zakat hadir mendekatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Upaya ini berupa penyediaan layanan kesehatan primer melalui klinik pratama, advokasi masyarakat yang kesulitan biaya berobat, pengadaan layanan kesehatan yang bersifat mobile untuk menjangkau daerah sulit, hingga penyediaan sarana transportasi berupa ambulans gratis untuk mengatasi kendala akses geografis. Tahun 2016, RZ mengelola 8 klinik pratama rawat inap yang melayani 6.9620 orang, mulai dari layanan umum, kesehatan ibu dan anak, KB, persalinan, gigi, hingga khitan dan bedah minor. Dalam survei yang dilakukan pihak eksternal, tingkat kepuasan pasien terhadap klinik mencapai persen

Selain itu indikator kesehatan dan kesejahteraan adalah menurunkan angka kematian ibu, kematian Balita dan proporsi member yang menggunakan alat KB. Hal ini dilakukan dengan program Layanan Bersalin Gratis. Melalui program ini jumlah kelahiran hidup sebanyak 672 di tahun 2016, dengan pencapaian ibu melahirkan 100 persen selamat. Layanan imunisasi berhasil melayani 2.893 penerima manfaat di tahun 2016, serta partisipasi Keluarga Berencana (KB) sebanyak 3.972⁵.

Indikator lain untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan melalui penurunan penyakit tidak menular. Transisi epidemiologi penyakit di Indonesia dengan semakin meningkatnya kematian karena penyakit tidak menular dengan penurunan penyakit menular. Pendekatan program yang dilakukan Rumah Zakat dengan mewujudkan masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat. Program yang dilakukan dengan mengaktifkan kembali Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang ada, yaitu posyandu balita, posyandu lansia dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program siaga posyandu yang dilakukan telah dirasakan manfaatnya oleh 133 posyandu di seluruh Indonesia. Dari seluruh posyandu yang ada, sebanyak 2.394 Aktifitas telah didampingi yang meliputi pelayanan hari buka posyandu dan pelatihan serta capacity building dari para kader posyandu. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi 11.970 peserta posyandu yang terdiri dari balita, ibu hamil, dan lansia, serta 931 kader yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang kesehatan dan pengelolaan posyandu.

Keempat, Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Indikator yang dijadikan ukuran adalah angka partisipasi sekolah. Program yang dilakukan yaitu melalui sekolah juara dan beasiswa ceria. Tahun 2016 angka partisipasi sekolah usia 7-12 sebanyak 6.393 Anak, angka partisipasi sekolah usia 13-15 sebanyak 1.127 anak, angka partisipasi sekolah usia 16-18 sebanyak 499 dan Angka partisipasi sekolah usia 19-24 sebanyak 28 anak.

Indikator lain untuk mencapai pendidikan yang berkualitas adalah peningkatan kualitas lembaga pendidikan formal. Rumah zakat hadir memberikan program sekolah gratis berkualitas melalui Sekolah Juara. Tahun 2016 Rumah Zakat mengelola 17 Sekolah Juara yang memiliki 1.969 siswa, yang terdiri dari SD Juara, SMP juara dan SMK Juara. Kualitas lembaga pendidikan sekolah juara salah satunya dapat dilihat dari prestasi siswa. Sepanjang tahun 2016 terdapat 168 event atau lomba yang diraih oleh siswa juara, baik ditingkat Local, Kota, Provinsi, Nasional maupun Internasional. Salah satu contoh prestasi di tingkat Internasional adalah *International Drawing Contest* yang berlokasi di *Korean culture centre* dengan mendapatkan *Bronze Award*⁷.

Kelima, Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak perempuan. Indikator yang dijadikan ukurannya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan melalui program pemberdayaan perempuan. Melalui program bantuan wirausaha tingkat partisipasi member perempuan yang dibantu sebanyak 1.151 orang atau 74,1 persen dari total penerima manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa RZ telah focus dalam peningkatan angkatan kerja perempuan melalui program wirausaha. Di bidang pendidikan indikator kesetaraan gender diukur menggunakan rasio partisipasi murni (APM) perempuan terhadap laki-laki di jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Rasio perempuan terhadap laki-laki merupakan indeks paritas gender (IPG). Kesetaraan gender dikatakan sudah terwujud apabila indeks paritas gender sama dengan seratus persen. Jika IPG lebih kecil dari 100 persen, berarti terjadi ketimpangan gender dimana kondisi laki-laki lebih baik dan jika IPG lebih besar dari 100 persen, terjadi ketimpangan gender dimana kondisi perempuan lebih baik³. Pada tahun 2016 rasio APM perempuan terhadap laki-laki di sekolah juara dan beasiswa 106,7 persen, kondisi ini sudah sesuai dengan harapan karena mendekati capaian IPG 100 persen.

Dibidang ketenagakerjaan, keterlibatan perempuan yang bekerja di rumah zakat berjumlah 153 dengan persentasi 37,4 persen. Porsentasi tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan keterlibatan perempuan dalam kerja upahan secara nasional yaitu 35,53 persen pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan keseriusan rumah zakat mengenai pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.

Keenam, Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua. Indikator dari tujuan ini adalah rumah tangga yang memiliki akses air bersih dan sanitasi yang layak. Hal ini dilakukan melalui program *Water and Sanitation for All* yang manfaatnya telah dirasakan oleh Kepala keluarga yang tersebar di ... wilayah. Program ini terdiri dari berbagi air kehidupan melalui pengeboran saluran air dan penyediaan air bersih, Waterwell dengan pembangunan sanitasi bersama dan pos kemandirian sanitasi warga dengan mengubah perilaku sehat melalui pemberdayaan kesehatan masyarakat.

Tujuan SDGs kesebelas, Menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, berketahanan dan berkelanjutan, dengan Indikator ketersediaan rumah yang nyaman. Hal ini dilakukan melalui program rumah untuk korban bencana banjir bandang di Kabupaten Garut. Rumah Zakat bersama pemerintah daerah bersinergi dalam pembangunan relokasi rumah tinggal warga korban bencana banjir bandang Garut, dengan pembangunan rumah untuk 482 unit⁸. Dalam hal ini Rumah Zakat berkontribusi pembangunan untuk 10 rumah. Indikator lainnya adalah pengelolaan terhadap sampah di perkotaan. Hal ini dilakukan melalui program sedekah sampah dan bank sampah. Melalui program tersebut jumlah partisipasi masyarakat sepanjang tahun 2016 sebanyak 2.138 Penerima Manfaat⁹. Menjadikan pemukiman yang nyaman dapat dilakukan dengan pengelolaan sampah yang baik.

Tujuan SDGs ketigabelas, Perubahan Iklim dan Pengurangan resiko bencana. Indikator dari tujuan ini adalah mengurangi kerugian ekonomis akibat bencana dan peristiwa iklim. Hal ini dilakukan melalui program siaga bencana dengan sumber daya yang dimiliki sejumlah 1.123 relawan. Bentuk program siaga bencana yang dilakukan antara lain bantuan logistik, dapur umum, layanan trauma healing, layanan kesehatan, penyediaan air bersih, toilet portable, dan program *recovery* pasca bencana dengan jumlah bantuan yang diberikan kepada 57.076 jiwa. Indikator lainnya terhadap pengurangan resiko bencana yaitu terselenggaranya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana cuaca ekstrim. Hal ini dilakukan melalui program kampus relawan dan pelajar siaga bencana, dengan 3.090 partisipan aktif selama tahun 2016¹⁰.

Tujuan SDGs keempatbelas, Pelestarian dan pemanfaatan Berkelanjutan ekosistem laut. Indikator yang dijadikan ukuran adalah mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir. Hal ini dilakukan melalui program penanaman dan pemeliharaan Mangrove sebanyak 16.400 pohon, yang bekerjasama dengan *corporate social responsibility* perusahaan BUMN^{11,12}. Salah satu manfaatnya sebagai pencegah abrasi, penghasil oksigen dan mengundang hewan kecil laut yang lainnya, sehingga kelestarian ekosistem laut tetap terjaga

Tujuan SDGs ketujuh belas, kemitraan untuk semua tujuan pembangunan. Pembangunan kemitraan yang sudah terlaksana yaitu adanya kemitraan global bersama NGO International untuk misi kemanusiaan di Rohingnya, Somalia, Palestina, Nepal, dan Suriah.

IV. KESIMPULAN

Rumah Zakat berhasil berkontribusi 10 dari 17 tujuan SDGs melalui berbagai program yang diimplementasikan. Adanya program dari lembaga Zakat seperti Rumah Zakat ini merupakan bentuk dukungan nyata sector swasta terhadap pemerintah dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ Kementerian PPN/Bappenas. *Sustainable Developments Goals (SDGs)*. (Online). Tersedia : <http://sdgsindonesia.or.id/index.php/apakah-sdgs-itu>
- ² Sardjoko, Subandi. *Pelaksanaan Pengentasan Kelaparan Serta Konsumsi & Produksi Berkelanjutan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia*. Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan Kementerian PPN/Bappenas. Palembang. 2016.
- ³ Achir Chaniago, Andrinof, dkk. *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia 2014*. Kementerian PPN/Bappenas. Jakarta. 2015
- ⁴ Norvadewi. *Optimalisasi Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal STAIN Samarinda, Volume 10 No 1, Juni 2012.
- ⁵ Candra Juari. *Laporan Program Rumah Zakat 2016*. Bandung. 2016
- ⁶ Dwi Endah. *Analisa Biaya Manfaat Program Kebun Gizi Sebagai Pemenuhan Gizi Keluarga*. Yogyakarta. 2016
- ⁷ Uus Syarifudin. *Laporan Implementasi Senyum Juara RZ*. Bandung. 2016
- ⁸ Pemda Garut. *Rencana Relokasi Penanganan Banjir Bandang Sungai Cimanuk Garut*. Garut. 2016
- ⁹ Riska Yuliana. *Laporan Implementasi Senyum Mandiri RZ*. Bandung. 2016
- ¹⁰ Al Razi Izatul Yajid. *Laporan Implementasi Senyum Lestari RZ*. Bandung. 2016
- ¹¹ Agus suryadi, *Laporan Implementasi Penanaman dan Pemeliharaan 10.000 pohon mangrove PT PGN*. Bandung. 2016
- ¹² Agus suryadi, *Laporan Implementasi pemeliharaan dan Monitoring Kawasan Mangrove PT.Pertamina PHE WMO*. Bandung. 2014